

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN
SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Pendidikan Islam**

Oleh

**DEDDY RAMDHANI
NIM:0100160007**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017 M/ 1438 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN
SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEDDY RAMDHANI

O 100160007

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Ujian Tesis

Program Studi Pendidikan Islam

Sekolah Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko



Dr. Mohamad Ali, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN
SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEDDY RAMDHANI

O 100160007

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

Program Studi Pendidikan Islam

Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari, Rabu 8 Maret 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

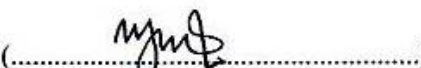
1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

(Ketua Dewan Penguji)

()

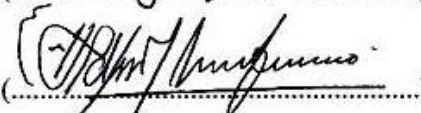
2. Dr. Mohamad Ali, M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

()

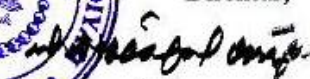
3. Dr. Sudarno Shobron, M.Ag

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Direktur,

()

Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, M. Hum

PERNYATAAN KEASLIAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Deddy Ramdhani
NIM : O 100160007
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Di MTs Muhammadiyah Surakarta Dan SMP Ta'mirul
Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa publikasi ilmiah yang saya serahkan benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti publikasi ilmiah ini jiplakan dan terdapat plagiasi, gelar yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 8 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,




DEDDY RAMDHANI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN
SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan, peran guru pendidikan agama Islam sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam, kesulitan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya, upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan peranannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, dan memakai pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*: peran guru pendidikan agama Islam di dua sekolah tersebut secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan diantaranya yaitu peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator, pembimbing, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, organisator, supervisor, evaluator. *Kedua*: Kesulitan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di kedua sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama faktor keluarga yang kurang kerja sama dengan pihak sekolah dalam pengawasan belajar siswa di rumah. Faktor sekolah, kedua sekolah memiliki guru yang belum dapat memaksimalkan fasilitas sekolah secara sempurna dalam pembelajaran. Faktor siswa yang sulit diatur, bandel dan membangkang masih banyak didapatkan di MTs Muhammadiyah Surakarta. *Ketiga*: Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta yaitu dengan melakukan berbagai cara diantaranya yaitu bimbingan guru, menghubungi keluarga siswa, pembinaan guru serta memberikan ganjaran dan hukuman pada siswa.

Kata kunci: peran; guru pendidikan agama Islam; minat; prestasi

ABSTRACT

The background of this research is that teachers have an important role in education, the role of Islamic religious education teachers are very large contribution in the implementation of the learning process. The purpose of this study was to describe the role of the teacher of Islamic education, the difficulties are faced by teachers of Islamic religious education in carrying out its role, the efforts of teachers of Islamic religious education to overcome difficulties in

carrying out its role to encourage and increase learning achievement of Islamic religious education of students in MTs Muhammadiyah Surakarta and junior high school Ta' mirul Islam Surakarta. This research type is field research with qualitative descriptive analysis, and wearing a phenomenological approach. Data were collected by interview, observation and documentation.

The results showed that the *First*: the role of teachers of Islamic education at the two schools are generally don't have significant difference among them is the role of the teacher from the education of Islam as a motivator, mentor, educator, demonstrator, manager classes, mediator, facilitator , organizer, supervisor, evaluator. *Second*: The difficulties are faced by the Islamic religious education teachers in carrying out its role to encourage and increase learning achievement of Islamic religious education students at both schools is caused by several factors, the first factor of the average family cooperation with the school under the supervision of student learning at home. School factors, both schools have teachers who have not been able to maximize the school's facilities are perfect in learning, infrastructures and facilities at MTs Muhammadiyah Surakarta inadequate while in junior high school Ta'mirul Islam Surakarta is sufficient. Student factors are unruly, stubborn and rebellious they are abundant at MTs Muhammadiyah Surakarta, whereas at junior high school Ta'mirul Islam Surakarta already held a screening process of new students so that it is rare. *Third*: The efforts of Islamic religious education teachers overcome the difficulties in performing its role to encourage and increase learning achievement of Islamic religious education students at MTs Muhammadiyah Surakarta and junior high school Ta'mirul Islam Surakarta by performing a variety of ways among which are the guidance of teachers, students contacted ancestry, coaching teachers and reward and punishment on students.

Keyword: role; islamic religious education teachers; interest; achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang telah diketahui itu. Bahkan pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*). Artinya sejak lahir sampai pada hari kematiannya seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.¹ Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengarahkan manusia untuk hidup

¹Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 43.

mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar mengajar. Jika peserta didik berminat terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka dengan secara otomatis siswa akan mempelajari pendidikan agama Islam dengan penuh kesungguhan seperti merasa senang dalam mengikuti pelajaran, semangat dan rajin belajar, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar karena adanya daya tarik dan motivasi yang diperoleh dengan mempelajari pendidikan agama Islam. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.²

Berlandaskan faktor di atas, guru mempunyai peran sangat penting. Sebab guru adalah *Key Person* dalam kelas. Peran guru pendidikan agama Islam sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar, dan untuk guru sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam wujud prestasi belajar yang tinggi.

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya perlu mendapat perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya, karena pendidikan agama Islam turut berperan dalam sistem pendidikan nasional. Terlebih guru agama yang dalam hal ini merupakan guru pendidikan agama Islam yang masih dipercaya masyarakat mampu memberikan landasan hidup dan nilai-nilai moral agar anak-anaknya

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 99.

tidak mudah tersesat dalam arus globalisasi dengan memberikan pendidikan dari segi normatif dan terapan dari agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Surakarta merupakan sekolah yang berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini telah memiliki lima guru dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kelima guru pendidikan agama Islam dari latar belakang pendidikan yang telah mereka lalui, telah sesuai dengan profesi yang mereka ampu sekarang. Adapun para siswanya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan siswanya bersal dari keluarga menengah kebawah karena desakan ekonomi maka orang tua sibuk bekerja untuk mencari nafkah, sehingga anak-anak mereka kurang kasih sayang dan kurang perhatian akan pentingnya pendidikan terkhususnya pendidikan agama Islam bahkan dari data yang ada ada beberapa siswa ada yang bercerai dan *broken home* dan anaknya dititipkan kepada saudaranya. Sementara lingkungannya siswa rata-rata berasal dari daerah pinggiran dan juga merupakan siswa yang tidak diterima di SMP Negeri.

Berdasarkan dari latar belakang keluarga siswa yang yang menengah kebawah dan dari lingkungan pinggiran yang masih dikatakan jauh akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan agama Islam karena sekolah MTs Muhammadiyah Surakarta dikelilingi oleh kebanyakan masyarakat cina dan kristen sehingga tingkat pemahaman dan penguasaan pendidikan agama Islam serta minat dan motivasi belajarnya masih dikatakan kurang, Sehingga menyebabkan menurunnya prestasi akademik siswa dengan dibuktikan dengan peringkat UN Sesurakarta, MTs Muhammadiyah Surakarta berada pada peringkat ke tiga dari bawah. Untuk itu guru terutama guru pendidikan agama Islam dituntut untuk berperan lebih aktif, intensif dan bukan hanya berperan sebagai pengajar.³

Kemudian kesenjangan yang lain adalah masih kurang minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, terdapat beberapa siswa mereka

³Wawancara dengan Bapak Sumarman, S.Ag. M.Ag Kepala sekolah Mts Muhammadiyah Surakarta, pada hari selasa tanggal 20 September 2016, pukul 10.00 WIB.

mengikuti pelajaran hanya sekedar tuntutan dari sekolah, dan siswa juga masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, dan untuk prestasi dari hasil ujian masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM sehingga siswa harus mengikuti remidi.⁴

SMP Ta'mirul Islam Surakarta berdiri sejak tahun 1968 di bawah naungan yayasan Ta'mirul masjid tegalsari Surakarta. Adapun untuk siswanya memiliki latar belakang yang berbeda-beda juga seperti halnya sekolah swasta yang lain yakni berasal dari kalangan menengah kebawah dan merupakan siswa yang tidak diterima di sekolah SMP Negeri. Ketika kala itu SMP Ta'mirul Islam Surakarta mendapatkan peringkat 88 dari 92 sekolah SMP seSurakarta dikarenakan siswa –siswanya masih kurang disiplin, kurang tertib, dan kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, dan dari guru-gurunya masih kurang kreatif dan bersungguh-sungguh. Sehingga SMP Ta'mirul Islam Surakarta mengadakan revolusi guru harus mengajar dengan baik dalam arti guru tidak diganti ataupun muridnya tidak dikeluarkan, dan akhirnya sekolah tersebut mulai terkelola dengan baik. Oleh sebab itulah pada saat ini SMP Ta'mirul Islam Surakarta mendapatkan peringkat ke 39.⁵

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta terutama dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar pendidikan agama Islam

Slamet Susilo, (UMS, 2013) dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, menyebutkan bahwa strategi dalam peningkatan religiusitas siswa diantaranya adalah mengembangkan pembelajaran agama

⁴Wawancara dengan Bapak Zaenal, S.Pd, guru mata pelajaran fiqh dan tahfiz, Pada hari Selasa tanggal 20 September 2016, pukul 13.00 WIB.

⁵Wawancara dengan Bapak Drs. Bandung Gunaidi Kepala Sekolah, pada hari Kamis tanggal 22 September 2016, pukul 13.10 WIB.

melalui kegiatan keagamaan (mentoring, kajian keputrian, kegiatan romadhan, idul adha, belajar Al-Qur'an), membentuk seksi kerohanian Islam sebagai ujung tombak dalam kegiatan keagamaan di sekolah yang mana guru agama memposisikan dirinya sebagai pembimbing dan fasilitator.

Sunu Prasetyo Nugroho, (UMS, 2014) dalam tesisnya yang berjudul "Peran Guru Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (Studi Multi Kasus di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa bentuk kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak diantaranya adalah tidak masuk tanpa keterangan, merokok, tidak mengerjakan PR, datang ke sekolah terlambat, ramai ketika dijelaskan oleh guru, berkelahi, kurang disiplin dalam berpakaian, menyontek ketika ujian, pacaran, melawan guru, melihat vidio porno, mentato tangan, minum-minuman keras, asusila, main kartu waktu pelajaran kosong.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah: 1). Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta? 2). Bagaimana kesulitan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta? 3). Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam, kesulitan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya, upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan peranannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yaitu mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fenomena tersebut mempengaruhi masyarakat.⁶

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang keduanya merupakan lembaga pendidikan Islam. Adapun subyek penelitian yang akan diteliti adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa serta pihak-pihak yang terlibat dalam upaya mengatasi kesulitan dalam melaksanakan perannya sebagai guru dalam rangka meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi.

Analisa data untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, digunakan teknik dengan menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data, mengategorisasi pemeriksaan keabsahan data dan yang terakhir penafsiran data. Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini digunakan kerangka berfikir induktif.⁷

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya dengan terus menerus setiap masuk kelas dengan memberlakukan setiap guru untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk mengevaluasi siswa dan

⁶ Sudarno Shobron. dkk, *Pedoman Penelitian Tesis*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana UMS Surakarta, 2015), hlm. 15.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2007). hlm. 62.

memotivasi. Peranan serupa juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menggunakan waktu beberapa menit untuk memotivasinya dan mengevaluasi peserta didik dan selalu memberikan motivasi baik itu motivasi dalam belajar maupun motivasi dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt seperti mengerjakan sholat dhuha. Hal ini sesuai dengan teori dari Djamarah bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

Guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta dalam membimbing peserta didik lebih menfokuskan kepada terbentuknya karakter siswa agar lebih dewasa. Guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta dalam membimbing lebih menekankan kepada nilai pembentukan karakter, akhlak serta sikap peserta didik, seperti menunjukkan akhlak yang baik. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori Djamarah dan Zakiah bahwa kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap.

Guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta tidak hanya sebatas mengajar didalam kelas saja tetapi mendidik peserta didik dikarenakan juga MTs Muhammadiyah surakarta menerapkan sistem *Full Day School*. Sedangkan peran sebagai pendidik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta juga mendidik peserta didiknya dengan cara pembiasaan perilaku yang baik dengan cara guru memberikan dan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kemudian dalam proses pembelajaran. Hal yang demikian itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yakni mengembangkan kepribadian siswa serta membina budi pekerti.

Guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta mendemonstrasikan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang baik seperti metode *activ learning* dengan cara memperagakan dan

mempraktekkan apa yang telah diajarkan secara didaktis. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam surakarta juga mendomestrasikan materi pembelajaran seperti pelajaran fiqih mempragakan tata cara tayammum, adsan, wudhu, sholat. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Djamarah tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai demonstrator bahwa dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami.

Guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta melakukan pengelolaan kelas agar berjalan dengan baik dan tidak menghambat dalam proses pembelajaran dengan memerintakan peserta didik untuk selalu disiplin seperti merapikan tempat duduk, mengecek kebersihan kelas. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta bahwa guru pendidikan agama Islam mengelola kelas dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar seperti memperhatikan dan menata siswa dikelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Djamarah mengenai peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengelola kelas yakni guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik.

Guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta telah berusaha memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran yang ada disekolah seperti media audio yakni rekaman suara serta media visual seperti LCD, Leptop. Peran yang sama juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta sebagai mediator yakni mengoperasikan dan menggunakan berbagai macam media diataranya media visual, LCD, Leptop dengan menonton vidio atau mendengar sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Djamarah mengenai peran guru pendidikan agama Islam sebagai mediator yaitu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil.

Djamarah menjelaskan dalam teorinya tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator yaitu guru pendidikan agama Islam hendaknya dapat menjadikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Hal yang demikian itu sesuai dengan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta bahwa guru pendidikan agama Islam memfasilitasikan peserta didik dalam proses pembelajaran agar suasana belajar tidak monoton dan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan membuat gambar-gambar, atau tulisan-tulisan yang menarik.

Guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta mengorganisasikan dengan menyusun dan membuat jadwal kegiatan terutama kegiatan-kegiatan keislaman. Begitu juga guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta, guru agama di SMP Ta'mirul Islam secara umum bertanggung jawab atas semua kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan teori Djamarah peran guru pendidikan agama Islam sebagai organisator bahwa guru sebagai organisator, merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

Guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta mensupervisi, mengawasi dan memantau kegiatan belajar mengajar peserta didiknya. Hal ini juga sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yaitu semua kegiatan pembelajaran siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah disupervisi oleh guru pendidikan agama Islam seperti selalu mengontrol siswa dalam proses pembelajaran. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori

dari Dajamarah, Cece Wijaya tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai supervisor, yakni guru pendidikan agama Islam hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

Guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Surakarta melakukan evaluasi terhadap peserta didik tidak hanya dari segi nilai hasil tes akademik, kognitif saja akan tetapi juga dari ranah afektif, serta kepribadian dan karakter akhlak peserta didik. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta dengan memberikan evaluasi kepada peserta lebih menfokuskan kepada nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Hal yang dijelaskan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah tentang peran guru sebagai evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

3.2 Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor interen meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah, masyarakat. Hilangnya faktor yang mendukung dalam keberhasilan peran guru pendidikan agama Islam diatas akan menimbulkan banyak kesulitan, hal tersebut dialami di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta diantaranya yaitu faktor keluarga, siswa, sekolah. Pernyataan diatas tersebut ada di bab III. Hal tersebut diatas sependapat dengan teori dari Slameto yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru disebabkan oleh faktor intern meliputi jasmani, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan eksteren meliputi keluarga seperti cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluargapengertian orang tua. Faktor sekolah seperti

metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Dan lingkungan masyarakat.

3.3 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta diantaranya adalah bimbingan guru seperti membimbing siswa yang kurang semangat serta prestasinya menurun serta sikap dan akhlaknya, menghubungi keluarga siswa dengan menelepon dan berkunjung kerumah orang tua siswa, pembinaan guru seperti mengikuti berbagai macam pelatihan, MGMP, seminar, workshop. serta memberikan ganjaran dan hukuman pada siswa seperti pemberian tugas ilmiah yakni menghafal surat-surat pendek, kosa kata bahasa Arab dan Inggris dan menyapu halaman sekoilah. Pernyataan diatas tersebut ada di bab III. Hal tersebut sesuai dengan teori dari beberapa ahli yaitu: Nasution, Winarko, Ngalim Purwanto.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agamaIslam di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta, dapat disimpulkan bahwa *Pertama*: Peran guru pendidikan agama Islam di dua sekolah tersebut secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan diantaranya yaitu peran guru pendikan agama Islam sebagai motivator, pembimbing, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, organisator, supervisor, evaluator. *Kedua*: Kesulitan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di

kedua sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama faktor keluarga yang kurang kerja sama dengan pihak sekolah dalam pengawasan belajar siswa di rumah. Faktor sekolah, kedua sekolah memiliki guru yang belum dapat memaksimalkan fasilitas sekolah secara sempurna dalam pembelajaran, serta sarana prasarana di MTs Muhammadiyah Surakarta belum memadai sedangkan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta sudah cukup memadai. Faktor siswa yang sulit diatur, bandel dan membangkang masih banyak didapatkan di MTs Muhammadiyah Surakarta, sedangkan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta sudah mengadakan proses penyaringan siswa baru sehingga hal tersebut jarang ditemukan. *Ketiga:* Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitannya di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta adalah dengan melakukan berbagai cara diantaranya yaitu bimbingan guru seperti membimbing siswa yang kurang semangat dan minat dalam belajar serta prestasinya menurun dan sikap akhlaknya yang kurang baik, menghubungi keluarga siswa seperti berkunjung ke rumah siswa, mengecek dan menyelidiki orang tua siswa yang dirasa prestasinya menurun dan sulit menangkap materi pembelajaran, pembinaan guru seperti mengikuti berbagai macam pelatihan, MGMP, seminar, workshop. serta memberikan ganjaran seperti pujian, penghormatan, penghargaan berupa hadiah peralatan sekolah, adapun hukuman seperti pemberian tugas ilmiah yakni menghafal surat-surat pendek, kosa kata bahasa Arab dan Inggris dan menyapu halaman sekolah.

4.2 Saran

Memperhatikan hasil temuan dalam penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Diharapkan untuk selalu menciptakan inovasi-inovasi baru, serta berusaha untuk meningkatkan kemajuan sekolah dengan meningkatkan sumber daya manusia, sarana dan prasana sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah memperbanyak peluang untuk mengadakan kerja sama dengan instansi-instansi, orang tua siswa, masyarakat, yang dapat membantu kemajuan sekolah.
- b. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif kreatif sehingga peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru pendidikan Agama Islam

- a. Diharapkan untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Serta selalu berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya siswa akan dapat lebih termotivasi dalam belajarnya dan dapat meningkatkan prestasinya.
- b. Selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang harus dimiliki terutama kompetensi pedagogik, karena masih ada sebagian guru yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.
- c. Diusahakan guru menggunakan metode aktive learning dalam pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan dan menghindari penggunaan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran di kelas.
- d. Meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan peningkatan profesionalisme seperti pelatihan, worksop, pelatihan pembelajaran agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Serta menerapkan metode pembelajaran efektif dalam mengajar agar proses belajar mengajar menyenangkan.

3. Bagi Siswa

- a. Berusaha untuk selalu menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri untuk disiplin dalam belajar serta selalu giat menuntut ilmu agama baik disekolah maupun diluar sekolah, karena menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi bisa dari mana saja.
- b. Untuk selalu tingkatkan minat belajar pada semua mata pelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan meningkatkan minat belajar maka secara otomatis akan meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik pada fokus yang sama atau serupa, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini karena pada dasarnya masih terdapat banyak upaya-upaya serta solusi yang lain untuk mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan perannya dalam rangka meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat , Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Askara.
- Purwanto, Ngalim. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya,
- _____. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 1994. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shobron, Sudarno. Dkk. 2016. *Pedoman Penelitian Tesis*. Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana UMS Surakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman ,Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya,Cece, dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.